



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jurnalistik dan produknya tidak lepas dari pengaruh teknologi media massa. Begitu pula sebaliknya, perkembangan teknologi memberi dunia yang baru dalam jurnalis. Gutenberg merupakan orang pertama dalam penemuan mesin cetak yang kemudian terbitnya surat kabar di Jerman (Briggs, & Burke, 2000, p.18).

Media massa saat ini memang menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat untuk bisa memperoleh informasi, dari menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, memengaruhi, dan mengontrol masyarakat. Dalam industri media massa terdapat delapan jenis media massa yaitu buku, koran, majalah, rekaman, radio, film, televisi, dan internet (Biagi, 2013, p.9).

Munculnya internet membawa perubahan besar di segala aspek kehidupan masyarakat dalam hubungan sosial, perilaku politik, model bisnis, hingga praktik jurnalisme saat ini jauh berbeda dibandingkan dengan keadaan pada awal 2000-an. Masyarakat lebih memilih informasi yang disediakan secara gratis oleh internet. Media dalam jaringan atau media *online* bermunculan dalam industri media sekarang yang mendominasi khalayak atau audiens (Wendratama, 2017, p.2).

Jurnalistik muncul pertama kali pada zaman romawi yang bertugas mengumpulkan informasi, berita, dan melaporkan hasil informasi baik lisan maupun tulisan. Dengan adanya jurnalistik, membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi. Jurnalistik merupakan serangkaian proses kegiatan mulai dari menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya (Sumadiria, 2005, p.3).

Pada umumnya, jurnalis di Indonesia melakukan proses dalam produksi berita hingga menyebarkan berita kepada masyarakat. Baik itu, jurnalis cetak, media televisi, dan media *online* melakukan tahapan-tahapan tersebut. Terutama pada jurnalis media *online* yang harus cepat dalam menyebarkan berita.

Perkembangan teknologi informasi khususnya internet mendorong lahirnya jurnalisme *online*. Seluruh jurnalis yang bekerja di media *online* wajib memiliki kompetensi handal, terutama kemampuan *multitasking* (melakukan berbagai pekerjaan). Jurnalisme *online* harus memiliki keterampilan yang komplet dari kemampuan jurnalis dalam meliput, memotret, menulis, melaporkan berita, merekam gambar, dan editing data (Sambo, & Yusuf, 2017, p.22).

Setidaknya tercatat lebih dari 571 situs baru yang terdaftar setiap menitnya. Situs baru tersebut tidak semua terkait dengan penyampaian berita *online*, tetapi mayoritas dari situs baru tersebut berhubungan dengan penyampaian berita secara *online*. Dengan variasi *platform* dan aplikasi *digital* yang muncul, membuat para pengelola media untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang lebih variatif (Ambardi, Parahita, Lindawati, & Sukarno, 2017, p.3).

Publik mendapatkan informasi tidak hanya pada media konvensional (surat kabar), sekarang bisa mengakses dari media *digital*, dan informasi yang didapat sangat bervariasi. Akibatnya, jumlah informasi atau data yang diproduksi menyebar luas menjangkau publik mengalami peningkatan luar biasa (Ambardi, Parahita, Lindawati, & Sukarno, 2017, p.1-2).

Banyaknya informasi memunculkan jurnalisme data dalam dunia jurnalistik. Jurnalisme berbasis data yang juga kerap disebut dengan istilah *data driven journalism* merupakan ungkapan yang digunakan untuk menjelaskan proses kerja jurnalis yang berbasis pada analisis dan penyaringan data set untuk membangun sebuah berita (Sugiartoputri, 2018, para.1-2).

Jurnalisme data seharusnya dapat menjadi peluang dalam perkembangan jurnalisme untuk membuat informasi yang komprehensif, karena saat ini sudah memasuki era *digital*. Jurnalisme data dalam prosesnya, jurnalis menggunakan pemrograman untuk mengotomatiskan proses pengumpulan dan penggabungan informasi bisa dari pemerintah atau pemerintah daerah, dan sumber-sumber kewarganegaraan lainnya (Gray, Bounegru, & Chambers, 2012, p.2).

Jurnalisme data merupakan hasil dari produk jurnalistik yang dibuat melalui proses mengumpulkan, menyaring, menginterpretasi, dan memvisualisasikan. Dengan jurnalisme data, cara menyampaikan berita menjadi lebih luas, lengkap, dan lebih mendalam. Kemudian melalui jurnalisme data, informasi menjadi lebih berkembang, dapat diketahui konteksnya sekaligus menyampaikan analisis, serta bisa memberikan fakta yang lebih mendalam tentang apa yang terjadi di sekitar masyarakat dan apa pengaruhnya (Gray, Bounegru, & Chambers, 2012, p.3).

Jurnalisme data apabila dilakukan oleh manusia membutuhkan proses waktu yang lumayan lama, sehingga manusia menggunakan bantuan komputer yang membantu manusia, khususnya jurnalis. Sumber data (jurnalisme data) dikelola dengan bantuan komputer yang mampu menghasilkan artikel layaknya sebagai jurnalis manusia. Pada 2014, kantor berita *Associated Press* (AP) telah menggunakan bantuan komputer untuk merilis artikel laporan keuangan, sementara *LA Times* menggunakannya untuk menulis peringatan gempa (Putranto, 2018, para.3-4).

Di Indonesia, pelaporan dengan bantuan komputer digunakan oleh media kurasi Beritagar.id. Situs berita kurasi ini menggunakan *Computer Assisted Reporting* yakni pelaporan dengan bantuan komputer. Komputer ini berperan penting dalam proses produksi konten di Beritagar.id (*Tentang Kami*, 2017, para.5).

Dengan adanya bantuan komputer, di Indonesia media Beritagar.id yang pertama memanfaatkan teknologi buatan yaitu *Computer Assisted Reporting* (CAR) yang memiliki konsep *Machine Learning* (ML) dan *Natural Language Processing* (NLP) (Putranto, 2018, para.11).

Computer Assisted Reporting tidak merujuk pada jurnalis yang duduk di meja komputer, menulis cerita, atau menjelajahi *web*, membutuhkan pengunduhan basis data, analisis data, pemikiran kritis, dan penelitian *online* yang dilakukan dengan bijaksana yang dapat memberikan konteks dan kedalaman pada cerita harian. Dalam hal ini memiliki teknik menghasilkan akal yang meluncurkan cerita yang lebih kompleks dari sudut pandang yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik serta mendalam tentang masalah tersebut (Houston, 2004, p.3).

Penelitian mengenai bantuan komputer di Beritagar.id dilakukan oleh Amran dan Irwansyah (2018). Hasil penelitian menunjukkan media Beritagar.id merupakan media yang menggunakan *Computer Assisted Reporting* dalam produksi berita. Kemudian, penggunaan *Computer Assisted Reporting* pada Beritagar.id tidak sepenuhnya melakukan praktik jurnalisme karena belum memiliki kesadaran etika layaknya jurnalis manusia. Lebih lanjut, peran jurnalis manusia masih dibutuhkan untuk menulis keseluruhan di luar laporan pertandingan sepak bola.

Dari penjabaran masalah di atas awalnya jurnalis *online* harus memiliki kompetensi handal dalam proses produksi berita yang *multitasking* dari meliput, memotret, menulis, melaporkan berita, merekam gambar, dan *editing data* sehingga menjadi berita yang dipublikasikan ke masyarakat.

Media kurasi Beritagar.id menggunakan *Computer Assisted Reporting* dalam proses produksi berita. Penerapan *Computer Assisted Reporting* di Beritagar.id masih membutuhkan jurnalis dalam proses produksi konten atau berita yang lebih kreatif, analitik, dan mendalam. Kemudian, penerapan *Computer Assisted Reporting* tidak sepenuhnya melakukan praktik jurnalisme karena belum memiliki kesadaran etika layaknya jurnalis manusia. Dalam hal ini jurnalis sangat penting untuk mengembangkan tahap awal dari bantuan teknologi komputer untuk mencapai berita yang baik dan bisa dipublikasikan. Melihat fenomena tersebut, Beritagar.id memiliki perbedaan dalam proses produksi berita pada media *online* umumnya. Maka dari itu penelitian ilmiah mengenai penerepan *computer assisted reporting* dalam proses produksi berita pada Beritagar.id perlu dilakukan dengan menggunakan konsep *computer assisted reporting* dan proses produksi berita pada media *online* umumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus karena tepat untuk menguraikan dan menjelaskan lebih mendalam dari proses produksi berita dengan menggunakan *Computer Assisted Reporting* yang masih membutuhkan jurnalis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses jurnalis dalam melakukan produksi berita dengan menggunakan konsep *Computer Assisted Reporting* di media Beritagar.id?

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses *gathering* dalam konsep *Computer Assisted Reporting* pada Beritagar.id?
- b. Bagaimana proses *processing* dalam konsep *Computer Assisted Reporting* pada Beritagar.id?
- c. Bagaimana proses *publishing* dalam konsep *Computer Assisted Reporting* pada Beritagar.id?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui proses *gathering* dalam konsep *Computer Assisted Reporting* pada Beritagar.id.
- b. Mengetahui proses *processing* dalam konsep *Computer Assisted Reporting* pada Beritagar.id.

- c. Mengetahui proses *publishing* dalam konsep *Computer Assisted Reporting* pada Beritagar.id.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus bertujuan untuk dapat dijadikan referensi tambahan konsep *computer assisted reporting* yaitu dalam proses produksi berita pada Beritagar.id yang memanfaatkan *Computer Assisted Reporting*. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan secara lebih mendalam mengenai konsep *computer assisted reporting* yaitu dalam proses produksi berita.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan mengenai bantuan *Computer Assisted Reporting* yang dapat dimanfaatkan oleh media *online*, terutama dalam mengolah sumber data (jurnalisme data). Sehingga berita yang dihasilkan akan lebih lengkap dan mendalam.

- c. Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu membuat masyarakat sadar bahwa dengan bantuan *Computer Assisted Reporting* bisa membantu

manusia dalam pekerjaannya khususnya jurnalistik *online*, dan juga bisa melihat proses jurnalistik *online* dalam produksi berita dengan *Computer Assisted Reporting* di media kurasi Beritagar.id.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada jurnalis dalam proses produksi berita dengan penerapan *Computer Assisted Reporting* yang diimplementasikan di media Beritagar.id. Keterbatasan penelitian dalam mengumpulkan data dikarenakan yang bertanggung jawab dalam penggunaan bantuan *Computer Assisted Reporting* yaitu jurnalis dan Wakil Pemimpin Redaksi di media Beritagar.id.